

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI
IBU YANG MEMILIKI BATITA DALAM IMUNISASI MEASLES &
RUBELLA (MR) DI WILAYAH POSYANDU CENDANA TAHUN 2019**

Sukma Sahreni

Fakultas Kedokteran Universitas Batam

ABSTRAK

Latar Belakang: Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* merupakan pemberian vaksin untuk melindungi tubuh dari dua penyakit sekaligus yaitu *Measles* (Campak) dan *Rubella* yang diberikan pada anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun. Penyakit Campak & *Rubella* hanya dapat dicegah melalui imunisasi *MR*. Capaian imunisasi *MR* tahun 2018 di Posyandu Cendana masih rendah (28,7%) dari target cakupan 95%. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu yang memiliki Batita dalam imunisasi *MR* di wilayah Posyandu Cendana tahun 2019.

Metode: Penelitian ini adalah analitik dengan desain *cross sectional* teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, menggunakan rumus Slovin. Jumlah populasi adalah 150 ibu dan sampel 110 ibu yang memiliki batita (9 bulan-3 tahun). Pengumpulan data penelitian dengan checklist dan kuesioner, dengan analisis data univariat dan bivariat uji *Ch-Square*.

Hasil: Hasil penelitian diperoleh 53 ibu (48.2 %) berpartisipasi dalam imunisasi *MR* dan yang tidak berpartisipasi 57 ibu (51.8%). Hasil uji Chi-Square diperoleh pengetahuan ibu ($p= 0.01$), pendidikan($p=0.01$), pekerjaan ($p= 0.00$), usia ($p=0.086$), dukungan keluarga ($p= 0.00$), media ($p= 0.011$) dan peran petugas ($p=0.012$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan keluarga, media massa, dan peran petugas kesehatan dengan partisipasi ibu yang memiliki Batita dalam imunisasi *MR* di Posyandu cendana. Selain itu, usia ibu yang memiliki batita tidak memiliki hubungan dengan partisipasi dalam imunisasi *MR*.

Kata Kunci: *Partisipasi. Imunisasi Measles & Rubella (MR), Ibu yang memiliki Batita*

Factors Related to the Participation of Mothers who have children in Measles & Rubella (MR) Immunization in Cendana Health Center Post in 2019

Sukma Sahreni

Faculty Of Medicine Batam University

ABSTRACT

Background: Measles & Rubella (MR) immunization is a vaccine to protect the body from two diseases at once namely Measles (Measles) and Rubella that given to children aged 9 months to less than 15 years. Measles & Rubella disease can only be prevented through MR immunization. The coverage of MR immunization in 2018 in Cendana Integrated Health post was still low (28.7%) of the 95% as coverage target. The researcher aimed to know the factors related to the participation of mothers who have children under three years of MR immunization in Cendana Integrated Health in 2019.

Research Methods: This study was an analytic research with cross-sectional design of a simple random sampling technique, using the Slovin formula. The population was 150 and a sample of 110 mother mothers (who has a child 9 to 3 years old). Data collection were checklists and questionnaire, with univariate and bivariate of chi-square data analysis.

Results: The research results, there were 53 people (48.2%) participated in MR immunization, and 57 people (51.8%) did not participate. Chi-Square test results obtained, knowledge ($p = 0.01$), education ($p = 0.01$), occupation ($p = 0.00$), age ($p = 0.086$), family support ($p = 0.00$), media ($p = 0.011$) and the role of officers ($p = 0.012$)

Conclusion: There are significant relationships between knowledge, education, occupation, family support, mass media, and the role of health workers with the participation of mothers who have children in MR immunization in the Cendana Health Center Post. Besides, age has no relationship with age participation in MR immunization.

Keywords: Participation, Immunization, Measles & Rubella (MR), Mothers Who Have Children under Three Years.

PENDAHULUAN

Campak (*Measles*) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus, ditularkan melalui batuk dan bersin, penyakit Campak dapat berbahaya jika disertai berbagai komplikasi sedangkan Rubella merupakan penyakit yang mirip dengan Campak yang ditandai dengan ruam merah berbentuk bintik-bintik pada kulit, umumnya sering terjadi pada anak dan remaja, penyakit ini bersifat ringan pada anak. Namun jika tertular kepada ibu hamil dapat menyebabkan terjadinya abortus, kematian janin, atau cacat bawaan yang dikenal dengan CRS (*Congenital Rubella Syndrom*) pada bayi. Tidak ada pengobatan khusus untuk Campak dan Rubella, namun penyakit ini dapat dicegah dengan imunisasi.¹

Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2018, didapatkan wilayah Asia Tenggara termasuk nomor 1 kasus Campak yaitu 61.307 kasus, sedangkan yang kedua merupakan wilayah Eropa sebanyak 54.354 kasus. Indonesia termasuk 10 negara insiden rate campak tertinggi yaitu 3.436 kasus sedangkan pada kasus Rubella Wilayah Asia Tenggara termasuk urutan 3 yaitu 2.245 kasus. Indonesia termasuk negara di Wilayah Asia Tenggara dengan kasus rubella sebanyak 1.171 kasus dan terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian.²

Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah terdapat kasus Campak dan Rubella berdasarkan data tahun 2018 tercatat 490 anak

di Propinsi kepulauan Riau positif *Measles* 270 anak dan *Rubella* 220 anak.³

Anak yang tidak di imunisasi MR menimbulkan resiko tertular penyakit MR dan menambah penularan. Penelitian Richard *et al.*, (2018), menyatakan dampak tidak imunisasi MR menyebabkan terjadinya CRS berupa tuli, kebutaan, kelainan jantung bawaan, dan keterbelakangan mental pada anak, dengan total 1852 kasus pada tahun 2015 di Ghana.⁴

Capaian cakupan imunisasi MR di dunia 69% masih kurang dari target cakupan 95%.¹ Indonesia tahun 2018 capaian imunisasi MR masih rendah yaitu 87,8% dari target yang diharapkan diatas 95%.⁵ Kota Batam merupakan salah satu wilayah kepulauan Riau yang cakupan imunisasi MR rendah pada tahun 2018 yaitu 52,32% kurang dari target cakupan. Berdasarkan sejumlah puskesmas yang ada di Kota Batam, Posyandu Cendana terletak di wilayah kerja Puskesmas Botania dengan cakupan imunisasi MR rendah sebesar 28,7%.⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi capaian cakupan imunisasi yang rendah seperti adanya kelompok anti vaksin, informasi yang salah tentang vaksin, tingkat pendidikan orang tua. Penelitian lain oleh Priyadharshini dan Aliya (2019), mengatakan bahwa penyebab penolakan imunisasi MR yang terjadi pada 38 desa di India dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu; ketakutan efek samping, tidak percaya imunisasi, informasi yang salah, dan kurangnya kesadaran

imunisasi.⁷ Selain itu, faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi rendah adalah tingkat pengetahuan, status sosial ekonomi, usia, dan jarak ke tempat layanan imunisasi.⁸

Peneliti tertarik ingin mengetahui ”Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi ibu yang memiliki batita dalam imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. pengambilan sampel dengan cara *random sampling*, menggunakan rumus Slovin yang dianalisis secara univariat dan bivariat. Data kemudian di uji *Chi-square*

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Cendana terhitung 13 Juli 2019 sampai 16 Januari 2020. Jumlah populasi adalah 150 ibu dan sampel 110 ibu yang memiliki batita (9 bulan-3 tahun). Pengumpulan data penelitian dengan checklist dan kuesioner.

Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, pekerjaan, usia, dukungan keluarga, media, dan peran petugas kesehatan dan variabel dependen yaitu partisipasi ibu yang memiliki batita dalam imunisasi *MR*

HASIL PENELITIAN

A. Analisis univariat

Hasil Analisis univariat mendeskripsikan Karakteristik hasil distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Pada penelitian ini jumlah sampel yang diteliti sebanyak 110 responden. Dari 110

sampel ibu yang memiliki batita didapatkan sebesar 53 responden (48,2%) berpartisipasi dalam imunisasi *MR* dan 57 (51,8%) ibu tidak berpartisipasi dalam imunisasi *MR*. Dari 110 sampel di peroleh sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan tinggi 66 orang (60,0%), tingkat pendidikan menengah lebih banyak yaitu 56 orang (50,9%), ibu yang bekerja 75 orang (68,2%), hampir seluruh ibu dengan usia kategori dewasa awal (kurang dari 35 tahun) 99 orang (90%), mendapatkan dukungan keluarga 69 orang (62,7%), dipengaruhi media 73 orang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Partisipasi, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Usia, Dukungan Keluarga, Media, dan Peran Petugas Kesehatan Di Posyandu Cendana Tahun 2019

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Partisipasi		
Berpartisipasi	53	48,2%
Tidak partisipasi	57	51,8%
2. Pengetahuan		
Tinggi	66	60,0%
Rendah	44	40,0%
3. Pendidikan		10,0%
Dasar	11	50,9%
Menengah	56	31,1%
Tinggi	43	
4. Pekerjaan		68,2%
Bekerja	75	31,8%
Tidak bekerja	35	
5. Usia		90%
Dewasa awal	99	10%
Dewasa akhir	11	62,7%
6. Dukungan keluarga		37,3%
Didukung	69	
Tidak didukung	41	66,4%
7. Media		33,6%
Berpengaruh	73	
Tidak berpengaruh	37	
8. Peran petugas kesehatan		34,5%
Berperan	38	65,5%
Kurangerperan	72	

A. ANALISIS BIVARIAT

Analisis bivariat memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependent yaitu partisipasi ibu yang memiliki batita dengan variabel independen yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, usia, dukungan keluarga, media, peran petugas kesehatan dengan partisipasi ibu yang

memiliki batita dalam imunisasi *Measles & Rubella (MR)*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut;

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Usia, Dukungan Keluarga, Media Peran Petugas Kesehatan, dengan Partisipasi Ibu yang Memiliki Batita dalam Imunisasi *Measles & Rubella* (MR) di Posyandu Cendana Tahun 2019

Berpartisipasi Imunisasi MR	Berpartisipasi Imunisasi MR						P Value
	Tidak		Ya		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Pengetahuan							
Rendah	31	70,5	13	29,5	44	100	0.01
Tinggi	26	39,4	40	60,6	66	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	110	
Pendidikan							
Dasar	7	63,6	4	36,4	11	100	0.01
Menengah	37	66,1	19	33,9	56	100	
Tinggi	13	30,2	30	69,8	43	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	100	
Pekerjaan							
Tidak bekerja	7	20,0	28	80,0	35	100	0.00
Bekerja	50	66,7	25	33,9	75	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	110	
Usia							
Dewasa awal	54	54,5	45	45,5	99	100	0.086
Dewasa akhir	3	27,3	8	72,7	11	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	110	
Dukungan keluarga							
Tidak didukung	38	92,7	3	7,3	41	100	0.00
Didukung	19	27,5	50	72,5	69	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	110	
Media							
Berpengaruh	46	63,0	26	70,3	37	100	0.011
Tidak berpengaruh	11	29,7	27	37,0	73	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	110	
Peran petugas Kesehatan							
Berperan	6	15,8	32	84,2	38	100	0.012
Kurang berperan	51	70,8	21	29,2	72	100	
Total	57	51,8	53	48,2	110	110	

Dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 31 atau 70.5% tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR, dan 13 orang atau 29.5% kategori rendah yang ikut imunisasi MR. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi adalah 26 orang atau 39.4% yang tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR dan 40 orang atau 60.6% dengan pengetahuan yang tinggi berpartisipasi dalam imunisasi MR. Dari kedua kelompok tersebut, ibu yang memiliki pengetahuan rendah adalah 44 orang dan pengetahuan tinggi 66 orang. Hasil uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai P hitung lebih kecil yaitu $0.01 < 0.05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi MR dengan partisipasi dalam imunisasi MR,

Pada tingkat pendidikan ibu terdapat tiga yaitu pendidikan dasar yang tidak berpartisipasi sebanyak 7 orang 63.6%, menengah 37 orang atau 66.1%, dan sarjana 13 orang atau 30.2%. Pada ibu yang berpartisipasi dengan pendidikan Dasar adalah 4 orang atau 36.4%, Menengah adalah 19 orang atau 33.9%, dan pendidikan Tinggi (Sarjana) adalah 30 orang atau 69.8%. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai nilai P value lebih kecil yaitu $0.01 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan partisipasi dalam imunisasi MR.

Pada pekerjaan responden terdapat 7 ibu yang memiliki batita atau 20.0% tidak bekerja dengan

tidak berpartisipasi. Sedangkan, ibu yang bekerja 50 orang atau 66.7% yang tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR. Ibu yang berpartisipasi dan tidak bekerja terdapat 28 orang atau 80.0% dan bekerja adalah 25 orang atau 33.3%. Berdasarkan uji statistik P value lebih kecil yaitu $0.00 < 0.05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu yang memiliki batita dengan partisipasi dalam imunisasi MR.

Terdapat perbedaan usia ibu yang tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR yaitu pada usia dewasa awal terdapat 54 orang atau 54.5% dan pada usia dewasa akhir terdapat 3 orang atau 27.2%. Sedangkan pada ibu yang memiliki batita yang berpartisipasi dalam imunisasi MR adalah dewasa awal 45 orang atau 45.5% dan yang dewasa akhir adalah 8 orang atau 72.7%. Dari uji statistik diperoleh nilai nilai P value lebih besar yaitu $0.086 > 0.05$. maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu yang memiliki batita dengan partisipasi dalam imunisasi MR.

Pada dukungan keluarga diperoleh ibu yang memiliki batita yang mendapatkan dukungan keluarga dan yang tidak mendapatkan dukungan berbeda. Ibu yang tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR dan tidak didukung adalah 38 orang atau 92.7%, yang mendapatkan dukungan terdapat 19 orang atau 27.5%. Ibu yang

berpartisipasi dengan tidak mendapatkan dukungan terdapat 3 orang atau 7.3% dan didukung 50 orang atau 72.5%. Berdasarkan uji statistik P value lebih kecil yaitu $0.00 < 0.05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi dalam imunisasi MR.

Ibu yang memiliki batita yang mendapatkan informasi dengan terpengaruh media dan tidak berpartisipasi adalah 11 orang atau 29.7% dan yang terpengaruh adalah 46 orang atau 63.0%. Ibu yang memiliki batita yang berpartisipasi dalam imunisasi dan tidak terpengaruh oleh media adalah 26 orang atau 70.3% dan yang terpengaruh adalah 27 orang atau 37.0%. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P value lebih kecil yaitu $0.012 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara media dengan partisipasi ibu yang memiliki batita dalam imunisasi MR.

Ibu yang memiliki batita yang kurang mendapat peran dari petugas kesehatan dan tidak berpartisipasi terdapat 51 orang atau 70.8% dan 6 orang atau 15.8% yang berperan. Sementara itu, ibu yang berpartisipasi dalam imunisasi MR dengan kurang berperan adalah 21 orang atau 29.2% dan yang berperan baik terdapat 32 orang atau 84.2%. Dari uji statistik diperoleh nilai p value lebih kecil yaitu $0.012 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

peran petugas kesehatan dengan partisipasi ibu yang memiliki batita dalam imunisasi MR.

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Batita dengan Partisipasi Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai p adalah $0,01 < 0.05$ terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu yang memiliki batita dalam imunisasi *Measles & Rubella (MR)* dengan partisipasi imunisasi MR. Dari hasil tersebut ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah lebih cenderung tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR. Pengetahuan ibu yang tinggi akan memberikan dorongan kepada ibu untuk mengikutkan anaknya dalam imunisasi MR hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu dapat sejalan dengan tingkat pendidikannya, lingkungannya ataupun karena faktor lain sehingga membuat ibu dapat berpartisipasi dalam imunisasi MR. Adapun ibu yang berpengetahuan rendah, tidak berpartisipasi dalam penelitian ini lebih banyak di temukan yaitu 31 orang hal ini diakibatkan karena adanya hambatan lain seperti tidak setuju dengan imunisasi MR, pengaruh media, kesibukan dan tingkat pendidikan ibu ataupun faktor lain sehingga ibu tidak berpartisipasi.⁸ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuda &

Nurmala (2018), menyatakan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan patuh terhadap imunisasi (57,69%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik rata-rata patuh terhadap imunisasi (6,41%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang rata-rata tidak patuh terhadap imunisasi (12,82%).⁹

Ibu tidak mengimunisasikan anak karena kurangnya kesadaran akan pentingnya kebutuhan imunisasi, takut suntik, takut efek samping, tidak ada petugas imunisasi yang hadir, anak sakit, waktu tunggu lama, dan tidak nyaman dalam melakukan imunisasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gahara *et al.*, (2015), menyatakan bahwa pengetahuan tentang imunisasi yang baik akan memengaruhi minat ibu dalam memvaksinasi anak di posyandu. Kesimpulan dari variabel pengetahuan ibu yaitu semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar peluang ibu untuk patuh terhadap imunisasi.¹⁰

B.Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu yang Memiliki Batita dengan Partisipasi Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0,01 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu

dengan partisipasi dalam imunisasi MR. Dari hasil tersebut ibu yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan sarjana lebih berpartisipasi dalam imunisasi MR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan beberapa Pendit, Tria, dan Nana (2019), menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan partisipasi dalam imunisasi MR (P value 0.012).¹¹

Penelitian yang sama Azwar tahun (2011), bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima informasi baik dari media massa maupun dari orang lain.¹²

Berbeda dengan penelitian Kantohe dkk., (2019), menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan minat imunisasi dengan nilai p pada tingkat pendidikan ayah adalah 0.687 dan nilai p tingkat pendidikan pada ibu adalah 0.729.¹³

Awadh (2014), menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan rendah memiliki tindakan yang rendah terhadap imunisasi. Ibu yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi akan mampu mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam imunisasi MR, ibu yang berpendidikan tinggi cenderung memperoleh informasi lebih baik daripada ibu yang berpendidikan rendah.¹⁴

C. Hubungan Antara Pekerjaan Ibu yang Memiliki Batita dengan Partisipasi Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Berdasarkan uji statistik P value $0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu batita dengan partisipasi dalam imunisasi MR. Ibu yang memiliki batita yang tidak bekerja memilih ikut berpartisipasi dalam imunisasi MR dibandingkan dengan ibu yang bekerja dan lebih cenderung untuk tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR. Sejalan dengan penelitian Nurdin dkk.,(2019), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan partisipasi kunjungan ibu balita ke posyandu, dengan nilai $p = 0,023$ ($p \leq 0,05$), hasil Odd Ratio (3,182) dan Confidence Interval (1,266-7,998), artinya responden yang bekerja memiliki peluang 3 kali untuk tidak berpartisipasi ke posyandu balita dibandingkan responden yang tidak bekerja.¹⁵

Tidak sejalan dengan penelitian Siswandoyo dan Putro (2013), anak dengan ibu yang tidak bekerja mempunyai risiko imunisasi tidak lengkap empat kali lebih besar daripada anak dengan ibu yang bekerja.¹⁶

D. Hubungan antara Usia Ibu yang Memiliki Batita dengan Partisipasi Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai P adalah $0,086 > 0.05$, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu yang memiliki batita dengan partisipasi dalam imunisasi MR. Ibu berusia dewasa awal lebih banyak berpartisipasi dalam imunisasi MR dibandingkan ibu dewasa akhir. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2015), didapatkan yaitu p value $> 0,05$ ($p = 0,313$).¹⁷ Berbeda dengan Febri (2012), yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara umur ibu dengan status imunisasi anak.¹⁸

E. Hubungan antara Dukungan Keluarga Ibu yang Memiliki Batita dengan Partisipasi Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai P ($0.00 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan partisipasi ibu dalam imunisasi *Measles & Rubella (MR)*. ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga akan cenderung tidak berpartisipasi dalam imunisasi MR. Selaras dengan Permatasari (2018), didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kehadiran ibu balita dalam mengikutkan balita dalam imunisasi dengan nilai p-value yaitu $0,000 < 0,05$.¹⁹ Berbeda dengan Prabandari dkk., (2018), tidak terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan

penerimaan Imunisasi *MR* dengan nilai p-value $0,408 > 0,05$.²⁰

F. Hubungan antara Media dengan Partisipasi Ibu yang Memiliki Batita Dalam Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P value $0,011 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara media dengan dengan partisipasi ibu yang memiliki batita dalam imunisasi *Measles & Rubella (MR)*, ibu yang mendapatkan informasi dari media lebih banya tidak ikut berpartisipasi dalam imunisasi *MR* dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan pengaruh informasi dari media. Sejalan dengan penelitian Tran dkk, (2018), yang menyatakan bahwa media memengaruhi keputusan orang tua mengikutkan anaknya dalam imunisasi dengan nilai p $0,001 < 0,05$.²¹ Satriani, Nurgayayu, Mansur Sididi (2019), terdapat pengaruh media sosial terhadap status imunisasi *Measles-Rubella (MR)* dengan hasil penelitian yaitu $P = 0,039 < 0,05$.²²

G. Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Partisipasi Ibu yang Memiliki Batita dalam Imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana Tahun 2019

Dari uji statistik diperoleh nilai p value $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara peran

petugas kesehatan dengan partisipasi ibu yang memiliki batita dalam imunisasi *MR* Peran petugas kesehatan yang baik akan memengaruhi ibu berpartisipasi dalam imunisasi *MR*. sejalan dengan penelitian Lexi dkk., (2019), peran petugas kesehatan berhubungan sebab akibat dengan keikutsertaan ibu dalam imunisasi dengan nilai p yaitu $0,022 < 0,05$.²³

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang dihubungkan dengan partisipasi ibu batita dalam imunisasi *MR* yaitu:

1. Kurang dari setengah (48.2%) Ibu yang berpartisipasi dalam imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di wilayah Posyandu Cendana tahun 2019.
2. Ibu yang memiliki batita yang berpartisipasi imunisasi *Measles & Rubella (MR)* di wilayah Posyandu Cendana tahun 2019 yaitu memiliki tingkat pengetahuan tinggi (60.0%), tingkat pendidikan menengah sederajat (SMA dan SMK) (50.9% %), sebagian besar ibu memiliki status bekerja (68.18%), hampir seluruh ibu berusia rata-rata dewasa awal ≤ 35 tahun (90%), sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga (62.7%), sebagian besar ibu terpengaruh oleh media (66.33%), dan kurang

- dari setengah petugas kesehatan memiliki peran baik (34.5%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu yang memiliki batita dengan partisipasi *Imunisasi Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana tahun 2019, dari hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P value adalah 0,01 dengan nilai α (0.05), maka nilai p hitung lebih kecil yaitu $0.01 < 0.05$
 4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu yang memiliki batita dengan partisipasi imunitas *Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana tahun 2019. Dari uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0.01 < 0.05$
 5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi *Imunisasi Measles & Rubella (MR)* dengan partisipasi imunitas MR di Posyandu Cendana tahun 2019. Berdasarkan uji statistik chi-square nilai p value adalah $0.00 < 0.05$
 6. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu batita dengan partisipasi *Imunisasi Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana tahun 2019. Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai p value adalah $0.086 > 0.05$.
 7. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan Keluarga dengan partisipasi

Imunisasi Measles & Rubella (MR) di Posyandu Cendana tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai P value adalah $0.00 < 0.05$.

8. Terdapat hubungan yang Signifikan antara Media dengan Partisipasi *Imunisasi Measles & Rubella (MR)* di Posyandu Cendana tahun 2019. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p adalah $0.011 < 0.05$.

B. Saran

1. Bagi Posyandu Cendana
Diharapkan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunitas *Measles & Rubella (MR)* dengan meningkatkan penyuluhan baik mandiri maupun kelompok disetiap kegiatan imunitas.
2. Bagi Institusi
Diharapkan agar menjadi salah satu institusi kesehatan mampu membantu dalam upaya menyediakan informasi tentang imunitas *Measles & Rubella (MR)* baik melalui media cetak maupun elektronik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu dikembangkan penelitian selanjutnya dengan lebih fokus pada pengaruh media dan peran petugas kesehatan, dan penundaan imunitas petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. 2018. Dampak tidak di imunisasi MR. <https://www.depkes.go.id/article/view/18080200003/menkes-pikirkan-risiko-dandampaknya-bila-anak-tidak-diimunisasi-MR.html>.
2. WHO. 2018. Imunisasi. <https://www.who.int/campaigns/immunizationweek/2018/campaign-essentials/en/>.
3. Data Primer Dinas Kesehatan Kota Batam. 2019
4. Richard.Amlot *et al.*, 2017. a Systematic Review of *Factors Affecting Vaccine Uptake in Young Children*. Science Direct,Elsevier.<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2017.09.046>.
5. Kemenkes. 2019. Cakupan Imunisasi[https://www.depkes.go.id/resources/download/informasi-rakerkesnas2019/SESI%20I/Kelompok%205/4-Kebijakan Penyelenggaraan-Imunisasi](https://www.depkes.go.id/resources/download/informasi-rakerkesnas2019/SESI%20I/Kelompok%205/4-KebijakanPenyelenggaraan-Imunisasi).
6. Data Primer Imunisasi MR Puskesmas Botania Tahun 2019
7. Priyadharshini & Aliya Jasmine. *Coverage survey of Measles-Rubella Mass Vaccination Campaign in Rural Area in Tamil Nadu*. *Journal of Family Medicine and Family Care*. *Journal*. Jmpc.com (180.242.193.21).
8. Tauil Cantuaria, Sato, & Walfman. 2016. *Factor Associated with in Complete or Delayed Vaccination Across Countries: a Systematic Review*. Elsevier. 34 (2016): 2635-2643.
9. Yuda Dharma Alfyan & Nurmala Ira. 2018. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dengan Kepatuhan Imunisasi. *Jurnal Epidemiologi*.2018.Vol.6:(1).86-94.
10. Gahara, E, Saftarina, F. Lisiswanti, R. &Dewiarti, A. N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Status Ekonomi dengan Kelengkapan Imunisasi Wajib Pada Anak usia 0-12 bulan di Puskesmas Sawah. *Majority*., 2015.Volume 4 No 9.
11. Pendit Adhijaya Saka dkk. 2019. Analisis Pengaruh Dukungan Keluarga, Dan Faktor Lainnya terhadap Pemberian Imunisasi MR pada Balita. *JKS*. Vol. 3(1):848
12. Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
13. Kantohe, T. V. M., Rampengan, N. H., & Mantik, M. F. J. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Imunisasi *Measles Rubella (MR)* di kecamatan Malalayang

- Manado. Jurnal Medik Dan Rehabilitasi (JMR). 2019.h: 1-6
14. Awadh Ihsan Ammar at al. 2014. *Immunization Knowledge and Practice Among Malaysian Parents: A Questionnaire Development and Pilot-Testing*. BMC Public Health. 14:1107
 15. Nurdin dkk.2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. Jurnal endurance. Vol. 4(1);220-234.
 16. Siswandoyo dan Putro, G., Beberapa Faktor Yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan Imunisasi Hepatitis B pada Bayi di Puskesmas Lanjas Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, Medika, 2013; 4: 251-7.
 17. Puspitasari dan Vitawati. 2016. Hubungan Pemberian Imunisasi DPT dan Campak terhadap Kejadian Pneumonia pada Anak Usia 10 Bulan - 5 Tahun di Puskesmas Sangurara Kota Palu Tahun 2015. Jurnal Ilmiah Kedokteran Tadulalako. Vol. 3 no.1
 18. Febri, Ririn Rahmala. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Lareh Sago Halaban Kabupaten 50 Kota Tahun 2012. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatera Utara, Medan
 19. Permatasari Dwi Laksmi. 2018. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kehadiran Balita di Posyandu wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah.
 20. Prabandari Mustika Gayuh, Musthofa Budi Syamsulhuda & Kusumawati Aditya. 2018. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu terhadap Imunisasi *Measles Rubella* Pada Anak SD Di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. JKM journal. Vol.6: (4), 2356-3346.
 21. Tran xuan bach el at.2018. *Media Representation of Vaccine Side Effects and Its Impact on Utilization of Vaccinationservices in Vietnam. Patient Preference and Adherence*. 2018:12.1717-1728
 22. Satriani, Nurgahayu & Sididi Mansur. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi *Measles Rubella (MR)* Pada Anak Di Kelurahan Sungguminasa

Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa Tahun 2019.
Vol. 4(1):2684-7450

23. Lexi Agnes Sri dkk. 2019.
Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Keikutsertaan
Ibu yang Memiliki Anak Umur
> 9 Bulan – 5 Tahun untuk
Imunisasi MR (*Measles
Rubella*) Dipuskesmas
Senapelan Pekanbaru Tahun
2019. Juskesma. Vol.5
(2):2541-4542

